

KONTRIBUSI USAHATANI KARET (*Hevea brasiliensis*) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TELUK KEPAYANG KABUPATEN TANAH BUMBU

Anisa Yuliana¹⁾, Inda Ilma Ifada²⁾, dan Ridho Fahlevie Pangestu³⁾

¹Agribisnis, 54201, Pertanian, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM 18420121

²Agribisnis, 54201, Pertanian, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1104038801

³Agribisnis, 54201, Pertanian, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1125079301

email: anisayuliana357@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu dari tiga belas Kabupaten di Kalimantan Selatan yang dinilai memiliki potensi bagi pengembangan perkebunan karet. Luas wilayah Kabupaten Tanah Bumbu sebesar 5.067,14 Km² atau setara dengan 506.696 Ha, sedangkan luas lahan yang digunakan untuk perkebunan 23.740 Ha. Berdasarkan survey pendahuluan diketahui pada Tahun 2019 sampai 2020 harga lump karet sekitar Rp.7.000,-/kg dan pada bulan April sampai dengan Juni 2020 harga lump karet turun menjadi Rp.5.000, - Rp.6.000,-/kg, pada bulan Juli sampai akhir tahun 2020 harga lump karet tetap di Rp.7.000,-/kg, pada awal tahun 2021 sampai 2022 harga lump karet di Kecamatan Teluk Kepayang mengalami kenaikan sebanyak Rp.11.000,-/kg, (Data primer, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui teknis pemeliharaan usahatani karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu, Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu serta Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani karet (*Hevea brasiliensis*) terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Teluk Kepayang Kabupaten Tanah Bumbu? Usahatani karet sangat penting untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Penghasilan yang didapat dari dalam atau luar usahatani digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga bahkan disimpan untuk kebutuhan mendatang. Selain itu kebutuhan rumah tangga diantaranya sandang, pangan, dan papan memerlukan biaya.

Kata Kunci : Karet, Usahatani, Kontribusi, Pendapatan.

ABSTRACT

Tanah Bumbu Regency is one of thirteen regencies in South Kalimantan which is considered to have potential for the development of rubber plantations. The total area of Tanah Bumbu Regency is 5,067.14 Km² or equivalent to 506,696 Ha, while the land area used for plantations is 23,740 Ha. Based on the preliminary survey, it is known that in 2019 to 2020 the price of rubber lumps was around Rp. 7,000, -/kg and from April to June 2020 the price of rubber lumps fell to Rp. 5,000, - Rp.6,000, -/kg, in July to June 2020. the end of 2020 the price of rubber lumps will remain at Rp. 7,000, -/kg, in early 2021 to 2022 the price of rubber lumps in Teluk Kepayang District has increased by Rp. 11,000, -/kg, (Primary data, 2022). This study aims to determine the technical maintenance of rubber (*Hevea brasiliensis*) farming in Teluk Kepayang District, Tanah Bumbu Regency, Knowing the cost, revenue, and income of rubber farming (*Hevea brasiliensis*) in Teluk Kepayang District, Tanah Bumbu Regency and Knowing the contribution of rubber (*Hevea brasiliensis*) on household income in Teluk Kepayang District, Tanah Bumbu Regency? Rubber farming is very important to meet household needs. The income earned from inside or outside the farm is used by farmers to meet family needs and even save for future needs. In addition, household needs including clothing, food, and housing require money.

Key Word : Rubber, Farming, Contribution, Income.

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usahatani}}{\text{Pendapatan Total Rumah Tangga}} \times 100\%$$

x 100%

Pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Prt} = \text{P on-farm} + \text{P off-farm} + \text{p non-farm}$$

Keterangan :

Prt : Pendapatan rumah tangga petani P on-farm : Pendapatan dari usahatani

P off-farm : Pendapatan non usahatani

P non-farm : Pendapatan dari luar pertanian Maka:

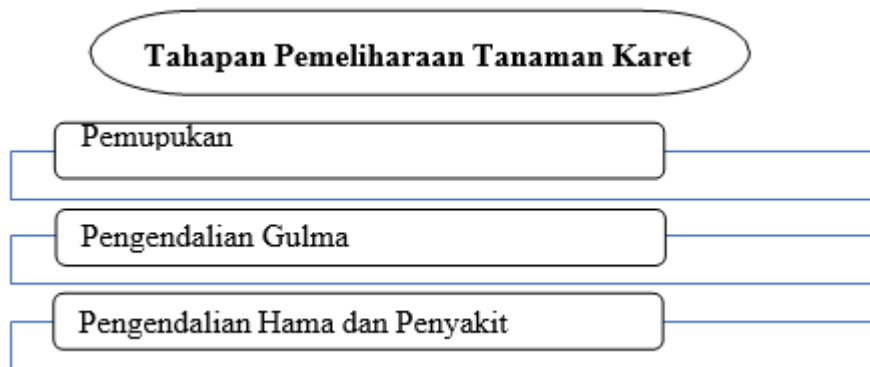
Untuk menemukan besarnya kontribusi pendapatan dari usahatani karet terhadap total pendapatan rumah tangga petani digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika kontribusi pendapatan usahatani karet < 35% dari keseluruhan pendapatan rumah tangga petani, di kategorikan rendah.
2. Jika kontribusi pendapatan usahatani karet 35% - 70% dari keseluruhan pendapatan rumah tangga petani dikategorikan sedang.
3. Jika kontribusi pendapatan usahatani karet > 70% dari keseluruhan pendapatan rumah tangga petani, dikategorikan tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Teknik Pemeliharaan Karet

Adapun beberapa tahapan yang diperlukan dalam teknik pemeliharaan karet sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pemeliharaan Tanaman Karet

3.2. Pemupukan

Pemeliharaan tanaman karet dilakukan untuk meningkatkan hasil produksi yang tinggi. Teknik pemeliharaan tanaman karet meliputi pemupukan, dan pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit. Pemupukan adalah meningkatkan pertumbuhan tanaman, menjaga keseimbangan hara tanah dan tanaman, meningkatkan dan mempertahankan produksi, meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama penyakit dan mempertahankan kesuburan tanah serta menjaga kelestariannya. Pemupukan dilakukan 3 bulan sekali, setiap akan melakukan pemupukan kurang lebih satu minggu sebelumnya perlu dilakukan pembersihan gulma karena gulma dapat menyerap sebagian dari pupuk yang ditabur, yang akhirnya merugikan tanaman karetnya. Pemupukan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu langsung ditabur di atas permukaan tanah di bawah tajuk daun pohon, tanah di sekitar pohon dicangkul ringan terlebih dahulu kemudian pupuk ditabur, pupuk dibenam di beberapa tempat di sekitar pohon, dan pupuk dibenam dalam alir atau parit dangkal di sekitar pohon atau memanjang sepanjang barisan tanaman dengan dosis 0,125 gram per pokok per jenis pupuk.

3.3. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma dilakukan dengan cara penyemprotan, dengan menyemprotkan herbisida, sehingga dalam pelaksanaannya dapat cepat, sedikit menggunakan tenaga kerja serta tidak merusak tanaman dan sifat fisik tanah. Selain itu, gulma yang telah mati dan membusuk dapat menambah unsur hara dalam tanah. Penyemprotan dilakukan 3-4 kali dalam kurun waktu satu tahun. Cara yang dilakukan petani disana menggunakan herbisida ini yaitu dengan mencampurkan herbisida dengan dosis 0,66 cc per pokok pohon dan air dengan volume 15 liter. Pencampuran dilakukan didalam handsprayer, setelah tercampur merata lalu petani menyemprotkan ke gulma sekitar tanaman karet.

Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat di sampaikan yaitu adanya pembinaan kemampuan dan keterampilan bagi petani terhadap pemeliharaan yang sesuai dengan anjuran teknis budidaya karena usahatani karet memberikan kontribusi yang sangat baik untuk rumah tangga petani supaya produksi karet lebih meningkat lagi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. 2001. *Budidaya Karet. Pusat Penelitian Karet*, Medan. http://pustaka.stipap.ac.id/files/ta/1301027_180115085945_DAFTAR_PUSTAKA.pdf. Di akses pada tahun 2001. Di download pada tanggal 09 Maret 2022
- Bagio. 2011. *Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Keluarga*. Universitas Syiah Kuala. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id_84522. Di akses pada tahun 2011. Di download pada tanggal 17 April 2022.
- Budiman Haryanto, S.P. 2012. *Budi Daya Karet Unggul*, Yogyakarta: Pustaka. <http://digilib.unimed.ac.id/18310/2/12.%20NIM.%203103321003%20REFERENCES.pdf>. Di akses pada tahun 2012. Di download pada tanggal 09 Maret 2022
- Endang. 2013. *Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet (Hevea brassiliensis) Terhadap Pendapatan Keluarga*. Universitas Mulawarman. <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/jurnal-vol-10-no-1-endang.pdf>. Di akses pada tahun 2013. Di download pada tanggal 17 April 2022.
- Ginting, Nembah. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan kedua. http://repository.maranatha.edu/9687/9/1052316_References.pdf. Di akses pada tahun 2012. Di download pada tanggal 10 Maret 2022
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga, LP3ES, Yogyakarta. https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1775. Di akses pada tanggal 1 Januari 1970. Di download pada tanggal 09 Maret 2022
- Maryani. 2007. *Aneka Tanaman Perkebunan*. Pusat Perkembangan Universitas. <http://digilib.unimed.ac.id/20954/11/14%20NIM%204123220014%20BIBLIOGRAPHY.pdf>. Di akses pada tahun 2007. Di download pada tanggal 09 Maret 2022
- Purwanta, H.J. 2008. *Teknologi Budidaya Karet. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Badan Litbang Pertanian. <http://scholar.unand.ac.id/30427/4/4.%20daftar%20pustaka.pdf>. Di akses pada tahun 2008. Di download pada tanggal 09 Maret 2022
- Ramadhan. 2014. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Pada Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga*. Syiah Kuala. <https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=baca&bacaID=7857&page=1>. Di akses pada Tahun 2014. Di download pada 17 April 2022.
- Setyamidjaja, 1993. *Karet budidaya dan Pengolahan*, Kanisius, Jakarta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=671841>. Di akses pada tahun 1991. Di download pada tanggal 09 Maret 2022
- Setiawan, D. H dan A. Andoko. 2005. *Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet*. Agromedia Pustaka, Jakarta. <http://scholar.unand.ac.id/30427/4/4.%20daftar%20pustaka.pdf> Di akses pada tahun 2005. Di download pada tanggal 09 Maret 2022
- Sumarmadji. 2004. *Sistem Eksploitasi Optimal Pada Beberapa Klon Karet*. Jurnal , Penelitian Karet. Pusat Penelitian Karet. Hal 70. Tim penulis PS. 2008. http://pustaka.stipap.ac.id/files/ta/1401059_190116100504_DAFTAR_PUSTAKA.pdf. Di akses pada tahun 2004. Do download pada tanggal 09 Maret 2022
- Sugiarto. 2002. *Pengantar Akuntansi*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta. http://repository.maranatha.edu/7560/9/0951307_References.pdf. Di akses pada tahun 2002. Di download pada tanggal 10 Maret 2022
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. http://eprints.undip.ac.id/67724/8/DAFTAR_PUSTAKA.pdf. Di akses pada tahun 2000. Di download pada tanggal 10 Maret 2022
- Woelan, Sekar. 2005. *Pengenalan Klon Karet Unggul Baru Penghasil Lateks Kayu*. Balai penelitian Sungei Putih. Medan. <http://repository.uin-suska.ac.id/5305/7/EM.pdf>. Di akses pada tahun 2005. Di download pada tanggal 09 Maret 2022